

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi adalah salah satu tolak ukur penilaian fungsi intermediasi dan kinerja perbankan merupakan rasio perbandingan antara *output* dan *input* yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Perbedaan tingkat pencapaian variabel *input* dan *output* pada tiap bank akan memberikan hasil efisiensi yang berbeda.
2. Hasil uraian nilai efisiensi yang diperoleh melalui perhitungan D.EA.O.S menunjukkan bahwa efisiensi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah menunjukkan rata-rata tingkat efisiensi tertinggi ditinjau dari *output* total kredit/pembiayaan Bank Syariah Mandiri unggul dibandingkan dengan bank yang lain dengan tingkat efisiensi yang sempurna. Sedangkan ditinjau dari *output* laba operasional Bank Mega Syariah unggul dari bank yang lain. Namun unggulnya Bank Mega Syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna. Hipotesis yang telah dibuat, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan

nilai efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah (H₁ diterima).

3. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri lebih efisien dari kedua bank yang lain, temuan empiris ini sejalan dengan studi Prasetyo dan Dientara (2013) bahwa bank yang mengalami efisiensi yang tinggi adalah Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan bank syariah lain termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Badan Perkreditan Rakyat (BPR).

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diinterpretasikan untuk penelitian kedepan:

1. Sampel data yang digunakan harus diperbanyak agar tidak menyebabkan perhitungan efisiensi dari *Decision Making Unit* (DMU) mengalami *self identifier* dan kurang representatif.
2. Bagi bank yang belum mampu mencapai tingkat efisiensi 100 %, sebaiknya membenahi kembali tingkat penggunaan *input* dan *output* yang dicapai. *Input* yang tersedia sebaiknya dimanfaatkan secara optimal (seminimal mungkin) dan mencontoh tingkat penggunaan *input* dan *output* dari bank yang efisien agar dapat meningkatkan efisiensinya sehingga dapat mencapai efisiensi 100%. Efisiensi juga dipengaruhi oleh *Capital*

dan profitabilitas, untuk meningkatkan skor efisiensi yang lebih baik, maka bank harus menurunkan tingkat *Capital* dan meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain bank akan efisien apabila mampu mengurangi *Capital* dan meningkatkan laba bersihnya.

